

Received : 16 November 2020
Revised : 4 April 2022
Accepted : 17 June 2022
Online : 27 June 2022
Published : 30 June 2022

PELATIHAN PENGEMBANGAN GAGASAN PADA TAJUK RENCANA SURAT KABAR DARING

Stella Talitha¹, Suhendra², Rina Rosdiana³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Pakuan

Email: stella.talitha@unpak.ac.id

Abstract

The problem is the absence of an editorial in the online newspaper Jabaronline.com. The solution offered by the team is to provide training and mentoring to partners. The method carried out in this PkM, which is first to set the target partner and apply for agreement. Furthermore, coordinating with the editor-in-chief of the Jabaronline.com and compiling the material to be given in the training, i.e. development of ideas and editorials. In the implementation, the methods that the team uses are lectures, demonstrations, discussions, and assignments. The target that has been achieved is Jabaronline.com as a partner has a basis for the creation of an editorial. Specific targets that have been achieved in this activity are: 1) improve the ability to develop ideas in the preparation of news articles, 2) Increase knowledge of the types of editorials. The conclusion of this activity is that efforts to make editorials in online newspapers can be done with training and mentoring in the writing and development of article ideas.

Keywords: development of ideas; online newspapers; editorial

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi adalah belum adanya tajuk rencana dalam surat kabar daring Jabaronline.com. Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mitra. Metode yang dilakukan dalam PkM ini, yaitu pertama menetapkan mitra sasaran dan mengajukan kerja sama. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan pimpinan redaksi Jabaronline.com dan menyusun materi yang akan diberikan dalam pelatihan, yaitu berupa materi pengembangan gagasan dan tajuk rencana. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan, metode yang tim gunakan, yaitu dengan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tugas. Target yang telah dicapai oleh kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bekerja sama dengan Jabaronline.com secara umum adalah mitra memiliki dasar untuk pembuatan tajuk rencana. Target khusus yang telah dicapai dalam kegiatan ini di antaranya: 1) meningkatkan kemampuan pengembangan gagasan dalam penyusunan artikel berita, 2) meningkatkan pengetahuan jenis-jenis tajuk rencana. Simpulan dari kegiatan ini adalah upaya pembuatan tajuk rencana dalam surat kabar daring dapat dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan dalam penulisan dan pengembangan gagasan artikel.

Kata Kunci: pengembangan gagasan; surat kabar daring; tajuk rencana

1. PENDAHULUAN

Latar belakang dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah dalam rangka merealisasikan program kerja sama antara Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan dan surat kabar daring, Jabaronline.com. Jabaronline.com merupakan surat kabar daring yang berfokus di wilayah Jawa Barat. Sebagai media massa daring yang masih berkembang, Jabaronline.com belum memiliki rubrik tajuk rencana.

Tajuk rencana atau yang sering disebut editorial adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat. Sebagai induk artikel dalam surat kabar atau majalah, tajuk rencana juga disebut sebagai mahkota. Tajuk rencana selalu menyertai suatu berita yang ada dalam surat kabar. Karakter atau identitas sebuah surat kabar terletak pada tajuk rencana.

Penelitian terdahulu terkait pengembangan gagasan pada tajuk rencana di antaranya dilakukan oleh Tasyrifin dan Usman (2020) dengan judul “Analisis Kelengkapan Unsur dan Pola Penalaran Paragraf pada Berita Utama Surat Kabar Harian Kompas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur paragraf yang digunakan dalam tulisan berita utama harian Kompas adalah unsur kalimat utama, kalimat penjelas, kalimat penegas, dan transisi, serta menggunakan pola penalaran paragraf deduktif, induktif, dan campuran. Unsur paragraf yang

digunakan dalam tulisan berita utama harian Kompas telah lengkap dan terdapat semua pola penalaran dalam tulisannya, meski lebih sering menggunakan pola deduktif.

Sunarwan (2016) dengan judul “Tajuk Rencana Surat Kabar dan Khalayak” mengungkapkan penelitian yang berlatar belakang fenomena penggunaan rubrik tajuk rencana yang mengindikasikan penurunan minat sekaitan dengan perkembangan media digital belakangan ini.

Wendra (2019) dengan judul “Penulisan Tajuk Rencana: Kajian Berbasis Tahapan Penalaran, Teknik Interpretasi dan Isi (Sebagai Upaya Pemilihan Materi Teks Autentik dalam Pembelajaran Jurnalistik)” menjabarkan sebagian besar pola pengembangan isi tajuk rencana harian Bali Post menggunakan pengembangan pola khusus, yakni mengulas atau mengomentari berita yang termuat pada saat harian itu terbit. Sebagian kecil saja mengulas atau mengomentari berbagai topik berita baik terbit saat itu maupun terbitan sebelumnya.

Hasil penelitian Dollah (2013) dalam “Kecenderungan Isi Tajuk Rencana Surat Kabar: Media Indonesia, Fajar dan Tribun Timur Periode Desember 2013” menunjukkan kecenderungan isi tajuk rencana di tiga harian tersebut mayoritas menyoroti bidang Polkam. Sebagian besar isi tajuk cenderung bersifat *unfavorable* dan cenderung didasarkan pada fakta nyata (psikologis).

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kecenderungan

surat kabar mengisi tajuk adalah paling banyak tentang bidang Polkam, menurut bentuk beritanya lebih banyak berisi kritik, sedangkan menurut sifatnya mayoritas sebagai informasi.

Selanjutnya terdapat beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran, yakni diharapkan agar media pers nasional dapat menjalankan fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial maka penanganan dan pengelolaannya serta ditangani dengan baik dan lebih profesional khususnya dalam penulisan editorialnya (rubrik opini). Dalam penanganan tersebut pengelola media dituntut akan adanya suatu peningkatan profesionalisme dengan pendidikan dan pelatihan setiap saat baik sifatnya intern maupun ekstern. Peningkatan profesionalisme ini sangat dituntut pelaksanaannya karena kini masyarakat semakin maju/kritis.

Habibi dan Martutik (2019) dalam “Relasi Makna Antargagasan dalam Tajuk Rencana Harian Kompas” mengungkapkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ragam dan prinsip relasi makna antargagasan yang terdapat dalam tajuk rencana harian Kompas edisi Januari 2018.

Berdasarkan analisis data diperoleh (1) ragam relasi makna antargagasan berupa hiponim, meronim, sinonim, dan antonim (2) prinsip relasi makna antargagasan berupa inklusi, komplementer, dan persinggungan.

Wibowo, Dianta, dan Kuncoro (2017) dalam “Pemberdayaan Guru-guru

SMA Melalui Pelatihan Teknik Menulis Ilmiah Populer di Mataram, Nusa Tenggara Barat” mengungkapkan hasil pelatihan yang sudah dilakukan didapat para guru sudah memiliki pemahaman dan terampil menulis artikel ilmiah populer sebagai penunjang peningkatan kompetensi profesionalisme mereka.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan “Pelatihan Teknik Menulis Ilmiah Populer Bagi Guru-guru SMA di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat” maka dapat disimpulkan dua faktor penting, yaitu faktor penunjang dan faktor penghambat. Faktor penunjang antara lain minat dan atusiasme peserta yang tinggi, serta tersedianya tempat pelatihan yang kondusif meski dari sisi kelengkapan terbatas.

Wiganda (2015) dalam “Pelatihan Pembuatan Artikel Ilmiah Bagi Guru-guru SMK Se-Jakarta Pusat” bertujuan untuk melatih guru-guru terampil dalam membuat artikel ilmiah dan karya tulis ilmiah, serta melatih guru dapat melaksanakan kegiatan penulisan sebagai upaya dalam rangka pengembangan profesinya.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh Wiganda, dapat ditarik simpulan, yaitu pelatihan dapat diaplikasikan secara jelas dan juga dapat membantu/mempercepat dalam penulisan karya ilmiah lain bagi guru-guru yang sedang membuat tesis maupun disertasinya.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian sebelumnya mengkaji tajuk rencana

yang sudah tersedia dalam surat kabar. Sedangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hendak melatih dan mendampingi surat kabar daring Jabaronline.com untuk membuat tajuk rencana.

Jabaronline.com sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat memberikan kontribusi dalam menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kantor redaksi Jabaronline.com beralamat di Boxis 123 Mal Kota Bogor Lantai M. Kantor Jabaronline.com yang bertempat di mal memudahkan tim pengabdian kepada masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Hal itu ditunjukkan dengan disediakannya lokasi terbuka dengan sarana dan prasarana memadai. Untuk masuk ke area kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diharuskan menggunakan aplikasi peduli lindungi, cek suhu, dan mencuci tangan. Kegiatan tersebut juga terkontrol oleh tersedianya tenaga keamanan.

Jabaronline.com merupakan media massa daring di bawah perusahaan Bernama PT Jabartek Media Utama. Permasalahan utama yang dimiliki mitra sasaran adalah belum adanya tajuk rencana dalam surat kabar daring Jabaronline.com. Tujuan dari penyusunan artikel ini adalah membahas hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan mitra sasaran.

2. TINJAUAN LITERATUR

Tarigan (2008) mengemukakan paragraf adalah seperangkat kalimat

yang berkaitan erat satu sama lainnya. Kalimat-kalimat tersebut disusun menurut aturan tertentu sehingga makna yang dikandungnya dapat dibatasi, dikembangkan, dan diperjelas. Mulyati dkk. (2009) mengemukakan paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Pendapat senada diungkapkan Oshima (1997) paragraph is a group of related statements that a writer develops about a subject. The first sentence states the specific point, or idea, of the topic.

Pendapat lain, Ramlan (2001) mendefinisikan paragraf adalah kesatuan kalimat yang menghadirkan ide pokok sebagai pengendalinya. Sama halnya dengan Ramlan (2001) yang menekankan kehadiran ide pokok atau gagasan utama, Keraf (2004) pun mengungkapkan paragraf merupakan himpunan kalimat dalam satu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

Ramlan (2001) mengungkapkan pula paragraf dapat diurai dari segi bentuk dan makna. Dari segi bentuk, paragraf terdiri dari sejumlah kalimat, atau dengan kata lain merupakan kumpulan dari sejumlah kalimat meskipun ada juga yang hanya terdiri dari satu kalimat atau satu kata, misalnya kalimat penutup pada surat yang sering hanya berupa kata terima kasih. Sejumlah kalimat itu kait-mengait sehingga membentuk satu satuan. Di bidang makna, paragraf itu merupakan satuan informasi yang memiliki ide pokok sebagai pengendalinya.

Oshima (1997) menyatakan keberadaan tiga bagian karangan. Diungkapkannya dalam pengembangan

karangan yang lebih dari satu paragraf, pengembangan paragraf terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal yang disebut pendahuluan (*introduction*), bagian tengah disebut isi (*body*), dan bagian akhir disebut kesimpulan (*conclusion*).

Tarigan (2008) mengungkap unsur-unsur paragraf, yaitu transisi (kalau ada), kalimat utama, kalimat penjelas/kalimat pengembang, dan kalimat penegas. Unsur-unsur yang diungkapkan Tarigan memperlihatkan keberadaan letak kalimat utama. Hanya untuk kalimat penegas, bisa ada atau tidak. Hal tersebut bergantung pada pemilihan pola pengembangan paragrafnya.

Dua persyaratan yang dimiliki paragraf adalah kesatuan paragraf dan kepaduan paragraf (Akhadiyah, 2001). Syarat kesatuan dalam tiap paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok atau satu topik. Semua kalimat dalam paragraf harus membicarakan gagasan pokok tersebut. Paragraf dianggap mempunyai kesatuan, jika kalimat-kalimat dalam paragraf itu selalu relevan dengan topik.

Syarat kepaduan atau koherensi dititikberatkan pada hubungan antara kalimat dengan kalimat. Kepaduan atau koherensi dalam sebuah paragraf dibangun oleh: a) unsur kebahasaan yang digambarkan dengan memerhatikan repetisi pengulangan kata kunci), kata ganti, kata transisi atau ungkapan penghubung, dan paralelisme, b) pemerincian dan urutan isi paragraf; Perincian ini dapat diurutkan secara kronologis (menurut urutan waktu),

secara logis, ruang, proses dan dapat juga dari sudut pandang lainnya, c) kelengkapan, paragraf dikatakan lengkap kalau berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama.

Dalam mengembangkan sebuah paragraf, terdapat paragraf yang dikembangkan dengan dasar pengembangan mengacu pada keberadaan kalimat utama dan ada yang tidak terlihat secara jelas dalam kalimat utama. Paragraf yang mengandung kalimat utama biasanya dikembangkan dengan tiga pola umum pengembangan, yaitu pola pengembangan deduktif, pola pengembangan induktif, dan pola pengembangan deduktif-induktif (campuran), dan ada juga yang berpendapat tentang pola pengembangan ineratif. Namun, pola ini tidak populer dan realitanya pun jarang dipilih para penulis dalam pengembangan gagasannya.

Paragraf yang dikembangkan dengan pola deduktif adalah paragraf yang dikembangkan dengan menyimpan atau meletakkan kalimat utama di awal paragraf, sedangkan kalimat-kalimat lain yang mengikutinya adalah paragraf-paragraf penjelas atau pengembang. Pengembangan seperti ini disebut juga pengembangan umum ke khusus. Disebut demikian karena kalimat utama mengandung gagasan utama. Gagasan yang bersifat umum itu perlu penjelasan kalimat penjelas atau kalimat pengembang yang kemudian diletakkan setelahnya.

Bila paragraf deduktif dikembangkan dengan meletakkan kalimat utama pada awal paragraf, paragraf induktif kebalikannya. Letak kalimat utama paragraf ini di akhir paragraf. Jadi, paragraf ini mulai dari kalimat-kalimat penjelas atau kalimat pengembang menuju kalimat umum yang memiliki gagasan utama. Paragraf jenis ini sering disebut juga dengan pengembangan khusus menuju ke umum.

Paragraf yang ketiga adalah pengembangan paragraf dengan menggabungkan pola pengembangan umum khusus dan khusus umum. Paragraf jenis ini disebut paragraf campuran. Pengembangan paragrafnya diawali dengan meletakkan kalimat utama pada awal paragraf, kemudian dikembangkan dengan kalimat-kalimat penjelas. Terakhir ditutup dengan kalimat utama lagi, namun dengan menggunakan redaksi yang berbeda dengan redaksi pertama pada awal paragraf. Kalimat utama yang diletakkan di akhir ini biasanya disebut kalimat penegas.

Di samping tiga pola pengembangan paragraf yang umum tadi terdapat pola pengembangan lain, yaitu paragraf yang meletakkan kalimat utama di tengah paragraf, tetapi pengembangan ini jarang sekali digunakan dalam mengembangkan gagasan. Paragraf ini disebut paragraf ineratif.

Berdasarkan keberadaan letak kalimat utama, paragraf pun kemudian dapat dikembangkan dalam bentuk pengembangan lainnya, seperti paragraf dengan pola deduktif tapi

dikembangkannya dengan cara perbandingan. Paragraf dapat dikembangkan pula dengan pengembangan induktif, tapi dengan teknik pengembangan contoh, misalnya, dan sebagainya.

Paragraf yang terakhir adalah paragraf deskriptif. Paragraf jenis ini tidak memiliki kalimat utama. Gagasan dalam paragraf tersebut implisit dalam keseluruhan kalimat dalam paragraf tersebut. Biasanya paragraf ini dimanfaatkan dalam pelukisan keadaan.

Secara leksikal, editorial atau kolom surat kabar (*newspaper column*) dikenal dengan tajuk, berarti sebagai sebuah tulisan yang isinya bersifat pemberian opini atau perspektif media mengenai sesuatu hal. Dengan kata lain disebutkan, bahwa editorial merupakan sebuah induk karangan atau tulisan dalam sebuah surat kabar atau majalah yang dipublikasikan sebagai sebuah ekspresi pandangan dari editor media.

Spencer (dalam Effendy, 2010) mendefinisikan tajuk rencana dengan *an editorial is a presentation of fact and opinion in concise, logical, pleasing order for the sake of intertaining of influencing opinion, or of interpreting significant news in such a way that its importance to the average reader will be clear*. Jadi, tajuk rencana berarti penyajian fakta dan opini yang disusun secara ringkas, logis, dan menyenangkan untuk menghibur, memengaruhi opini atau menginterpretasikan berita penting sedemikian rupa sehingga yang pentingnya itu menjadi jelas bagi rata-rata pembaca. Sementara itu menurut Assegaff (1983), tajuk rencana

sedikitnya harus mengandung lima unsur yang satu sama lainnya saling mendukung. Kelima unsur dimaksud meliputi: menyatakan suatu pendapat, pendapat itu disusun secara logis, singkat, menarik, dimaksudkan untuk memengaruhi pendapat para pembuat kebijakan dalam pemerintahan atau masyarakat.

Jika ditinjau dari segi jenisnya, tajuk rencana dalam penulisannya diketahui mencakup tiga jenis, yaitu meramalkan (*forecasting*), memaparkan (*interpretating*), dan mengungkapkan (*explorating*). Dengan jenis meramalkan (*forecasting*) berarti penulis tajuk rencana ini, bisa memasukkan imajinasinya, untuk memprediksi atau meramal kejadian-kejadian yang akan datang berdasarkan informasi yang melatarbelakangi ditulisnya tajuk rencana ini. Dengan jenis tajuk memaparkan (*interpretating*), penulis tajuk rencana ini bisa digunakannya untuk memaparkan kembali berita atau peristiwa yang kurang jelas dalam pemuatan penerbitnya. Di sini, penulis tajuk bisa berfungsi sebagai *guide* dalam memperjelas informasi pemberitaannya. Dalam jenis tajuk mengungkapkan (*explorating*), selain bersandar pada informasi pemberitaan penerbitnya, penulis tajuk rencana juga bisa mengangkat permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sebagai sumber informasinya. Penulis tajuk seperti ini harus bisa mempunyai kepekaan dalam menjangkau aspirasi masyarakat.

3. METODE PELAKSANAAN

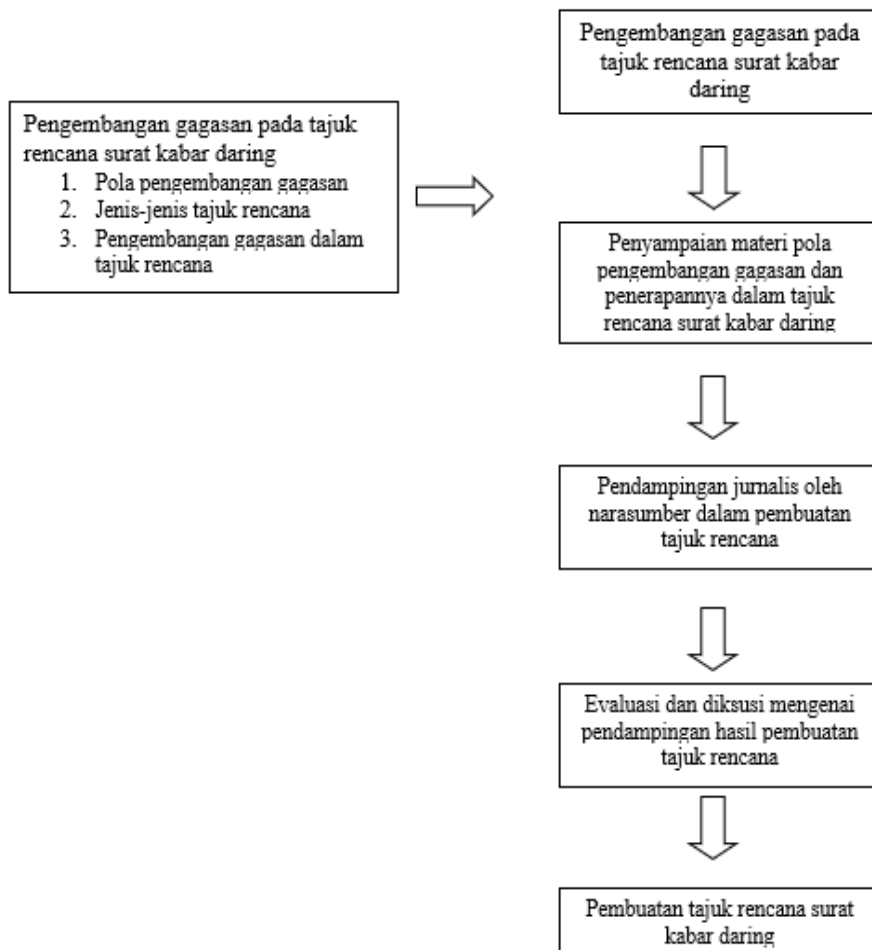
Kegiatan Pelatihan Pengembangan Gagasan pada Tajuk Rencana Surat Kabar Daring bagi Redaksi Jabaronline dilaksanakan pada hari Selasa, 23 November 2021 pukul 13.00—17.00 bertempat di Boxis 123 Mall Bogor. Narasumber pada kegiatan tersebut berjumlah tiga orang. Selain narasumber, kegiatan ini juga dilaksanakan oleh tim PkM yang terdiri dari delapan dosen dan 3 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan. Sedangkan, peserta kegiatan PkM ini berjumlah 77 orang.

Metode yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu pertama menetapkan mitra sasaran dan mengajukan kerja sama. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan pimpinan redaksi Jabaronline.com dan menyusun materi yang akan diberikan dalam pelatihan, yaitu berupa materi pengembangan gagasan dan tajuk rencana.

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan, metode yang tim gunakan, yaitu dengan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan tugas. Pertama, tim sebagai narasumber dalam pengabdian kepada masyarakat ini memberikan materi pengembangan gagasan dan tajuk rencana. Setelah itu, tim mendemonstrasikan pembuatan tajuk rencana. Selanjutnya, tim bersama peserta melakukan tanya jawab dan diskusi tentang pengembangan gagasan dan tajuk rencana, juga informasi-informasi yang hangat diperbincangkan dalam tajuk rencana di berbagai surat

kabar daring. Terakhir peserta diberikan tugas untuk membuat tajuk rencana.

Berikut ini gambaran proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PkM (Sumber: Tim PkM PBSI)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat dengan mitra sasaran Jabaronline.com adalah meningkatnya pengetahuan wartawan Jabaronline.com tentang tajuk rencana dan jenis-jenisnya; meningkatnya pengetahuan wartawan Jabaronline.com tentang pola pengembangan gagasan dalam artikel

berita; dan meningkatnya kemampuan wartawan Jabaronline.com dalam membuat tajuk rencana atau editorial.

Pelaksanaan kegiatan PkM yang berlangsung pada Selasa, 23 November 2021 pukul 13.00—17.00 bertempat di Boxis 123 Mall Bogor dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Pelaksanaan PkM (Sumber: Tim PkM PBSI)

Kegiatan PkM dilaksanakan di ruangan terbuka dengan menjaga protokol kesehatan. Kegiatan ini berupa pemaparan terkait pengembangan gagasan pada tajuk rencana. Pelaksanaan PkM ini merupakan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran tentunya bukan hanya sekadar belum dimilikinya tajuk rencana. Permasalahan tersebut dicari akarnya dan dipecah menjadi beberapa bagian sehingga memudahkan tim pengabdian untuk mencari solusi yang tepat. Permasalahan tersebut di antaranya: kurangnya pengetahuan akan jenis-jenis tajuk rencana; kurangnya pengetahuan dalam pola pengembangan gagasan; dan belum adanya rubrik tajuk rencana.

Dalam aplikasinya, terkait dengan upaya membuat sebuah tajuk rencana yang baik, perlu diketahui lebih dulu definisi tajuk yang baik itu. Menurut Effendy (2010), tajuk rencana yang baik dan efektif, yaitu tajuk rencana yang di dalamnya terdapat keseimbangan antara hasil karya seorang ilmuwan (*scientist*) dan seorang seniman (*artist*). Dalam

konteks ini, Effendy mengemukakan sebuah pola yang baku. Pola baku (*standard pattern*) untuk tajuk rencana yang dimaksud, yaitu mencakup: judul yang mengimbau pembaca; kalimat untuk *lead* yang tidak terlalu Panjang; kalimat pada paragraf terakhir yang menggemakan judul dan *lead* serta mempertegas problema yang dikupas.

Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna (Dalman, 2011). Paragraf pada dasarnya adalah miniatur sebuah karangan. Jika sebuah karangan mempunyai tujuan yang dinyatakan dalam tesis, paragraf mempunyai tujuan yang dinyatakan dalam kalimat topik (Ulvia, 2015). Ada beberapa hal atau masalah di sekitar karangan, yakni pengembangan paragraf dengan segala aspek-aspeknya. Misalnya, pengertian serta fungsi paragraf, struktur dan jenis-jenis paragraf, kriteria paragraf yang

baik, serta beberapa pola pengembangan paragraf. Paragraf merupakan satuan bahasa yang terdiri atas dua buah kalimat atau lebih yang saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang utuh dan padu. Dalam setiap paragraf yang baik terdapat satu kalimat pokok (ada yang menyebutnya kalimat utama) yang berisi ide pokok (ada yang menyebutnya pikiran pokok atau gagasan pokok) dan sejumlah kalimat penjelas (ada yang menyebutnya kalimat pengembang) yang berisi ide penjelas (pikiran penjelas atau gagasan penjelas) yang merupakan penjabaran ide pokok (Chaer, 2011).

Lebih lanjut, dalam pembentukan paragraf yang baik terdapat tiga syarat yang harus diperhatikan, yaitu unsur kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan. Unsur kesatuan paragraf mengisyaratkan pada adanya persyaratan bahwa suatu paragraf hanya memiliki satu topik, satu pikiran utama (Resmini, 2016). Fungsi paragraf dalam hal ini adalah mengembangkan topik tersebut. Oleh karena itu, pengembangan paragraf tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tidak boleh terdapat unsur yang sama sekali tidak berhubungan dengan topik, dan tidak mendukung topik. Penyimpangan pengembangan paragraf akan menyulitkan pembaca, akan mengakibatkan paragraf tidak efektif. Jadi, satu paragraf idealnya hanya berisi satu gagasan pokok satu topik. Semua kalimat dalam suatu paragraph harus membicarakan gagasan pokok tersebut.

Pengembangan paragraf yang pertama dapat dilihat dari sudut pandang teknik. Berdasarkan tekniknya pengembangan paragraf dapat

dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) pengembangan secara alamiah, dan (2) pengembangan secara logis. Pengembangan paragraf berdasarkan isinya, antara lain dapat dilakukan dengan perbandingan, contoh, sebab-akibat dan klasifikasi (Resmini, 2016).

Untuk dapat menyusun paragraf secara logis dibutuhkan keterampilan yang disebut dengan *paragraphs development* atau teknik mengembangkan sebuah paragraf dari satu topik (Heryana, 2022). Pola pengembangan paragraf merupakan cara seseorang penulis dalam mengembangkan pola pikirnya berupa pengembangan kalimat topik ke dalam kalimat-kalimat penjelas yang dituangkan dalam sebuah paragraf. Pengembangan paragraf, baik dalam hal memerinci ide pokok maupun mengurutkan rincian-rincian dengan teratur, dapat diwujudkan melalui penggunaan bermacam-macam cara atau pola pengembangan paragraf. Pemakaian pola-pola pengembangan paragraf bergantung dari sifat paragrafnya (Budiyono, 2012). Menurut Tarigan (2018) pola pengembangan paragraf ada enam yaitu, paragraf perbandingan, paragraf pertanyaan, paragraf sebab-akibat, paragraf contoh, paragraf perulangan, dan paragraf definisi. Biasanya pola pengembangan paragraf dapat ditemukan dalam suatu teks bacaan yang ada dalam buku bacaan atau buku teks.

Solusi dari permasalahan kurangnya pengetahuan akan jenis-jenis tajuk rencana adalah memperkenalkan jenis-jenis tajuk rencana disertai dengan

contoh-contoh yang sudah ada pada surat kabar lain. Realisasi atas solusi ini adalah melalui kegiatan pengenalan jenis-jenis tajuk rencana. Hasil yang diperoleh adalah meningkatnya pengetahuan wartawan Jabaronline.com tentang jenis-jenis tajuk rencana.

Solusi dari permasalahan kurangnya pengetahuan dalam pola pengembangan gagasan adalah memperkenalkan pola pengembangan gagasan artikel berita disertai dengan contoh-contoh yang sudah ada pada surat kabar lain. Realisasi atas solusi ini adalah melalui kegiatan pengenalan pola pengembangan gagasan artikel berita. Hasil yang diperoleh adalah meningkatnya pengetahuan wartawan Jabaronline.com tentang pola pengembangan gagasan artikel berita.

Solusi dari permasalahan belum adanya rubrik tajuk rencana adalah melatih dan melakukan pendampingan dalam membuat tajuk rencana. Realisasi atas solusi ini adalah melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam membuat tajuk rencana. Hasil yang diperoleh adalah adanya dasar bagi Jabaronline.com untuk membuat tajuk rencana.

Pada setiap bagian solusi permasalahan tim pengabdian bersama mitra melakukan diskusi, demonstrasi, dan praktik dalam membuat pola pengembangan gagasan artikel tajuk rencana. Seluruh kegiatan yang dilakukan disajikan secara terstruktur dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang mengedepankan sistem pembelajaran orang dewasa. Pada akhir pelatihan, dilakukan evaluasi

terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi dengan menyebarkan angket kepada para peserta. Berdasarkan angket tersebut, diperoleh data kepuasan kegiatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Indikator pertama, sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan sudah sesuai dan tepat, diperoleh sangat baik 100%. Indikator kedua, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelaksanaan, diperoleh sangat baik 95%. Indikator ketiga, SDM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan, sopan, ramah, dan kooperatif, diperoleh sangat baik 100%. Indikator keempat, setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan peserta ditindaklanjuti dengan baik oleh SDM yang terlibat, diperoleh sangat baik 100%. Indikator kelima, materi pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan sasaran, diperoleh sangat baik 100%. Indikator keenam, kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan manfaat bagi sasaran, diperoleh sangat baik 100%.

Keberlanjutan program dilakukan dengan menjadikan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai salah satu program unggulan pada roadmap pengabdian kepada masyarakat di tingkat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan.

5. PENUTUP

Simpulan dari kegiatan ini adalah upaya pembuatan tajuk rencana dalam surat kabar daring dapat dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan dalam penulisan dan pengembangan gagasan artikel. Target yang telah dicapai oleh kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bekerja sama dengan Jabaronline.com secara umum adalah mitra memiliki dasar untuk pembuatan tajuk rencana. Target khusus yang telah dicapai dalam kegiatan ini di antaranya: meningkatnya kemampuan jurnalis Jabaronline.com dalam mengembangkan gagasan dan meningkatnya pengetahuan jurnalis Jabaronline.com terhadap jenis-jenis tajuk rencana.

Proses pembuatan rubrik tajuk rencana dalam surat kabar daring tentu saja butuh kolaborasi dan pendampingan secara kontinu. Untuk itu, tim pengabdian akan melakukan kajian terhadap pola pengembangan gagasan pada tajuk rencana yang sudah diterbitkan oleh mitra sasaran.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. dkk. 2001. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Assegaff, D. 1983. *Jurnalistik Masa Kini (Pengantar Praktik Kewartawanan)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Budiyono, H. 2012. *Pengembangan Paragraf dan Kualitasnya pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Magister Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas* Jambi. *Tekno-Pedagogi*, 2 (2): 51-64.
- Chaer, A. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalman, H. 2011. *Keterampilan Menulis*. Bandar Lampung: Universitas Muhammadiyah.
- Dollah, B. 2014. *Kecenderungan Isi Tajuk Rencana Surat Kabar: Media Indonesia, Fajar, dan Tribun Timur Periode Desember 2013*. *Jurnal Pekommas*, 17 (1): 55-60.
- Effendy, O, U. 2010. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Habibi, A. S. dan Martutik. 2019. *Relasi Makna Antargagasan dalam Tajuk Rencana Harian Kompas*. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3 (2): 118-135.
- Heryana, A. 2022. *Pengembangan Paragraf secara Efektif*. Universitas Esa Unggul.
- Keraf, G. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Oshima, A. & Hogue, A. (1997). *Writing Academic English*. New York: Addison Wesley Publishing Company.
- Ramlan, M. 2001. *Paragraf: Pikiran, Alur, dan Kepaduannya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Resmini, N. 2016. *Pengembangan Paragraf*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sunarwan, B. 2016. *Tajuk Rencana Surat Kabar dan Khalayak*. *Jurnal Studi*

- Komunikasi dan Media, 20 (1): 89–96.
- Tarigan, H. G. 2008. Keterampilan Menulis Paragraf. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2018. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tasyrifin dan Usman. 2020. Analisis Kelengkapan Unsur dan Pola Penalaran Paragraf pada Berita Utama Surat Kabar Harian Kompas. Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 1 (3): 179-188.
- Ulvia, C. W. 2015. Pola Pengembangan Paragraf pada Teks Bacaan dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya), 5 (2): 1-10.
- Wendra, I. 2019. Penulisan Tajuk Rencana: Kajian Berbasis Tahapan Penalaran, Teknik Interpretasi dan Isi (Sebagai Upaya Pemilihan Materi Teks Autentik dalam Pembelajaran Jurnalistik). PRASI, 14 (1): 23.
- Wibowo, A., Karuniana Dianta A. S , Haryo Kuncoro. 2017. Pelatihan Teknik Menulis Ilmiah Populer Bagi Guru-guru SMA di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 14 (1): 1-9.
- Wiganda, S. 2015. Pelatihan Pembuatan Artikel Ilmiah Bagi Guru-guru SMK Se-Jakarta Pusat. Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 12 (1): 32-40.